

STAIMA AL-HIKAM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Globalisasi telah menuntut seluruh masyarakat untuk kompetitif dalam persaingan global. Semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.¹ Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum dikatakan terjamin.

Para wirausahawan muda sudah ditemukan dalam statistic bahwa ada 79% wirausaha, bahkan 21% harus diberhentikan secara total, selama adanya pandemic COVID 19 ini, namun dibalik permasalahan ini, kreativitas dan semangat kewirausahaan muda justru malah menurun dalam mengembangkan sistem melalui berbagai jaringan kewirausahaan.²

Membuka peluang kemandirian ekonomi melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha kecil merupakan bagian integral dari perekonomian nasional yang mempunyai kedudukan potensi, kedudukan dan peranan yang sangat penting untuk strategis dalam mewujudkan kewirausahaan yang kokoh.

¹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: Stain Press, 2015)

² Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha)

Menurut Malayu SP Hasibuan menyatakan bahwa dengan adanya manajemen akan membentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan serta mendorong bagi manusia agar bisa membagi tugas, pekerjaan dan tanggung jawabnya kemudian barulah terbentuk organisasi yang dapat diselesaikan dengan baik dan meringankan pekerjaan tersebut.³ Melihat kondisi tersebut maka dari dunia Pendidikan harus aktif menyiapkan sumber daya pendidikan (SDM) terdidik yang mampu menghadapi masalah-masalah kehidupan.

Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada kewirausahaan yaitu jiwa keberanian dan kuat dalam menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa yang kreatif dalam mengatasi problema tersebut, mempunyai jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.⁴ Salah satu lembaga pendidikan yang masuk spesifikasi tersebut adalah pondok pesantren.

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri ataupun orang lain, sehingga dengan demikian mampu mewujudkan kehidupan manusia yang sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berusaha memberi pertolongan agar manusia mengalami

³ Hasibuan, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005

⁴ Abdul Rahmat, *Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini*, *Jurnal Pedagogika*, Vol. 2 No. 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2011, Hlm, 1

perkembangan pribadi.⁵ Pendidikan memberikan latihan-latihan dalam mengembangkan kreativitasnya.

Kewirausahaan suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya maupun orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif bergaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam meningkatkan pendapatan dalam pendapatan usahanya dalam berkiprah seseorang yang memiliki jiwa dan sikap berwirausaha selalu tidak puas dengan apa yang dicapainya.⁶

Pesantren mempunyai peluang penting dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat terutama dalam mengatasi masalah pengangguran yang selama ini menjadi polemik didalam kehidupan masyarakat dengan memberikan pendidikan kewirausahaan kepada setiap santrinya. Para santri yang mengikuti pendidikan kewirausahaan akan dibekali dengan pemahaman cara melakukan suatu usaha, mulai dari perencanaan (*planning*), analisis kelayakan usaha, pelaksanaan riil (*doing*), pemberdayaan (*empowering*), pemberian fasilitasi (*facilitating*), serta evaluasi (*evaluating*) dalam setiap pendampingan, motivasi, pemberian pelatihan, dan sebagainya.

⁵ Arif Yusuf Hambali, *Pemahaman Kewirausahaan: Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menuju Pola Piker Wirausahawan Sukses*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 7

⁶ Abdul Rahmat, *Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini*, *Jurnal Pedagogika*, Vol. 2 No. 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2011, Hlm, 5

Dalam kenyataannya pondok pesantren adalah salah satu lembaga potensial untuk bergerak kearah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika pesantren tidak bergerak kearah ini maka pesantren hanya akan menjadi penonton di zaman milenial ini, dimana ketika ekonomi lembaga mikro semakin bergerak kearah kemajuan. Berdasarkan problematika tersebut pesantren harus memiliki potensi dalam penguatan ekonomi, dengan cara mempersiapkan kesiapan mendidik, melatih, dan mengeksplorasi kapabilitas dari sumber daya insani dalam konteks ini adalah santri, dalam rangka membekali santri unit bisnis berbasis melalui pesantren yaitu bisnis dagang dan jasa agar memiliki mindset enterpeneur setelah lulus nanti dan menjadi enterpeneur yang sukses, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Negara ini.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitasnya baik dalam materi atau kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian dari berbagai pesantren, guna untuk membekali para santrinya untuk masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya sesuai dengan keadaan potensi lingkungan pesantren seperti keterampilan pertanian, dan juga perdagangan. Untuk melatih para santri dalam kewirausahaan yang sudah tersedia di pondok pesantren.⁷

⁷ Sudradjat Rasyid, *Kewirausahaan Santri: Bimbingan Santri Mandiri*, (Jakarta: Citrayudha), hlm. 28

Di dalam penelitian ini, pesantren merupakan agen pemberdayaan yang lebih difokuskan pada ranah ekonomi terkhusus pada bidang kewirausahaan. Pesantren dengan pemberdayaan semangat kewirausahaan merupakan salah satu contoh dari strategi pesantren yang tidak hanya berkonsentrasi mengembangkan ilmu tentang keislaman akan tetapi pesantren juga merupakan lembaga yang mempunyai kepedulian terhadap kondisi masa depan ekonomi santri, lingkungan pesantren, dan masyarakat. Yang pada umumnya pola pikir para santri bahwa seorang santri hanya akan menjadi pendakwah atau ustazd.

Pondok pesantren Mambaul Ulum ini adalah salah satu lembaga dibawah Yayasan Mambaul Ulum , merupakan pondok salafiyah terletak di Banjarejo Pagelaran kabupaten Malang. selain mendidik dan menyantuni para santri yang sebagian besar adalah anak-anak dari dari kelas menengah kebawah di pedesaan. Pondok pesantren Mambaul Ulum juga berusaha memfasilitasi dan menumbuh kembangkan sikap dan prilaku inovatif dan kreatif dan produktivitas masyarakat sekitar. Program kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum berupa : Koperasi,penjualan songkok, sarung dengan cap khas pesantren, penjualan gorengan, pengisian air galon, yang dikelola oleh santri dan didampingi kiyai. Dengan demikian Pondok Pesantren Mambaul Ulum mempunyai peran yang sangat besar mencetak wirausahawan muda dan mandiri dengan ide kreatif menuju kemandirian ekonomi santri baik masih pada saat di pondok pesantren ataupun kelak sudah bermasyarakat.

Terkait dengan uraian diatas mengenai kewirasusahaan dan dinamika yang berada di pondok pesantren, maka peneliti dalam hal ini mengajukan judul Manajemen Kewirausahaan di Pondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran. Penelitian ini nantinya ini juga dapat membangun jiwa kewirausahaan bagi peserta didik dan memberi bekal keterampilan, dan berharap kedepannya akan terbentuk santri muda berwirausaha dengan potensial yang agamis. Yang berarti santri diharapkan mempunyai keahlian yang praktis tertentu yang nantinya akan menjadi modal untuk mencari pendapatan kelak jika sudah keluar dari pesantren .

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka timbulah beberapa pertanyaan yang akan di teliti, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan titik akhir dalam penelitian, dan dalam penelitian ini ada beberapa hal yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baik masukan dan perbaikan bagi lembaga yang bersangkutan dalam mengambil keputusan. Masukan dan perbaikan dapat dimasukkan sebagai penilaian manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pantauan perkembangan mahasiswa pada lembaga selama beberapa tahun, serta memberikan kontribusi bagi lembaga dalam meningkatkan lulusan lembaga

b. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat ketika diterapkan pada lembaga-lembaga lain pada lingkungan sekitar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan dan bagaimana menghadapi permasalahan tertentu guna memecahkan dan meningkatkan pengetahuan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti melakukan penyusuran penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kajian pokok yang berhubungan. Sebab belum banyak penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka hanya ditemukan beberapa penelitian yang terkait namun tidak sepenuhnya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dari Muhandi 2018 : “*Implementasi program kewirausahaan Di Ma’had Izzatuna Palembang*” Hasil Penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa implementasi program kewirausahaan di Ma’had Izzatuna ialah bentuk program unggulan dan ikon lembaga dengan pencapaian hasil yang baik, dalam program kewirausahaan ini terdapat beberapa kelompok, dan disetiap kelompok terdapat pemimpin dibidang kewirausahaan, siswa diajarkan memiliki rasa tanggung jawab, tidak mudah menyerah dan mengambil keputusan dalam resiko apapun. Hal tersebut dilihat dari tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang akan diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang dipegang dan prosedur yang harus dilalui, dan perkiraan anggaran yang harus dibutuhkan. Adapun faktor pendukung adalah kebijakan

pemimpin yang baik, sarana dan prasarana yang mendukung dan anggaran dana yang ada untuk menunjang pelaksanaan dalam program kewirausahaan

2. Skripsi dari Verlinda Della Anggraeny 2021 : *“Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh kota Malang”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yaitu: 1) Perencanaan Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yaitu dengan melakukan sinergi antara Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha, adapun dengan melaksanakan program boarding school double track ,2) Implementasi manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri adalah melalui Pendidikan dan Pelatihan, 3) Evaluasi Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri berupa nilai rapot yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri.
3. Endah Kartika Ratnasari 2013 : *“Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi tentang Keterampilan Tata Boga dipondok pesantren Bina Insani Semarang)”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren membekali santrinya dengan tata boga untuk menambah kompetensi lulusan dengan bekal Entrepreneurship

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

	Nama, judul penelitian dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian

	tahun			
1.	Skripsi dari Muhardi 2018. <i>Implementasi program kewirausahaan Di Ma'had Izzatuna Palembang</i>	Peneliti sama-sama membahas tentang kewirausahaan pesantren	penulis membahas tentang indikator planning, organizing, actuating dan controlling	penelitian ini peneliti focus dalam pelaksanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada para santri
	Skripsi dari Verlinda Della Anggraeny 2021. <i>Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh kota Malang.</i>	Peneliti sama sama menggunakan indiktaor perencanaan, penerapan dan evaluasi	Penulis hanya menggunakan obyek penelitian pada lembaga saja	diajarkan praktek secara langsung dengan cara: memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha di
	Endah Kartika Ratnasari 2013. <i>Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren (Studi tentang Keterampilan Tata Boga dipondok pesantren Bina Insani Semarang)</i>	Peneliti sama-sama meneliti terkait kewirausahaan pesantren	Penulis terfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan	Pesantren Manbaul Ulum, dilaksanakan dengan jalur non formal. Evaluasi pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Bedasarkan beberapa telah penelitian terdahulu tersebut di atas, sudah ada yang membahas mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan di

pondok pesantren. Meski sudah cukup banyak meneliti tentang manajemen kewirausahaan maupun pendidikan kewirausahaan, akan tetapi ada perbedaan pada sisi penelitiannya yaitu objek kajian penelitian tentang pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren masih belum tersentuh oleh mereka. Oleh karena itu, penelitian ini yang memiliki tiga cakupan pada manajemen pendidikan kewirausahaan mulai dari perencanaan, penerapan serta evaluasi di Pesantren Mambaul Ulum dan cenderung memfokuskan pada salah satu dari ketiga tahap tersebut. Atas dasar itu, maka peneliti menganggap penelitian ini memiliki aspek kelayakan untuk menjadikan kajian ini dilanjutkan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penegasan makna beberapa istilah operasional sebagai landasan kerja yang dilakukan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.
2. Pondok Pesantren Salafiyah Mambaul Ulum adalah lembaga pendidikan islam yang berada di Pagelaran Malang bersifat tradisonal dengan kurikulum salafiyah diasuh langsung oleh kyai sebagai tokoh *central* yang memegang peran utama dalam menjalankan lembaga

pendidikannya. Semua peserta didik yang disebut santri diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren untuk mengikuti segala proses belajar mengajar dengan di bawah pengawasan Pondok Pesantren untuk mendalami, memahai, menghayati ilmu agama islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti ajukan yaitu “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pnondok Pesantren Mambaul Ulum ”. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*); metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang antropologi budaya; dikatakan sebagai metode kualitatif, data yang terkumpul dianalisis lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada obyek alamiah. Obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti pada obyek penelitian⁸

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017),Hlm 14-15

sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) peneliti menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian.

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya⁹

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bercorak kualitatif, maka pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan terhadap semua informan yang telah ditentukan dengan berdasarkan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan objek penelitian yang akan dianalisis. Berdasarkan konteks penelitian yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo ,maka jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus.

2. Instrumen Penelitian

⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm 1

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih valid¹⁰. Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data penelitian yaitu kualitas instrumen peneliti dan kualitas pengumpulan data¹¹. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Wawancara adalah upaya terencana yang dilakukan karena pewawancara ingin mendapatkan atau memperjelas informasi tertentu¹². Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, observasi adalah peninjauan secara cermat. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek atau peristiwa yang akan diteliti¹³. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap Salah satu kiyai atau pembina, pengurus yang

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004) Hlm 3

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi Dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Hlm 81

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hlm 224

¹³ Ika Setyaningsih, *Laporan Hasil Observasi dan Laporan Percobaan*, (Surakarta : PT Aksarra Sinergi Media, 2018), Hlm 21

bertanggung jawab dan beberapa santri dan alumni Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo pagelaran Malang.

Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dewan kepengurus keamanan santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum pelaksanaan wirausaha santri yang berlandaskan ilmu fiqih (muamalah), jual beli dalam wirausaha ini dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan santri serta mempunyai bakat yang dimilikinya dalam usahanya.
- b. Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum tentang pelaksanaan jiwa wirausaha dan setelah adanya wirausaha ini, maka seorang santri memiliki bakat agar bisa meningkatkan kualitas terjamin dan peluang, serta jangkauan yang luas.

Lokasi penelitian ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum , Pagelaran Kecamatan banjarejo Kabupaten Malang, Jawa timur. Adapun alasan melakukan penelitian di lembaga ini adalah karena peneliti melihat adanya pengembangan-pengembangan yang dilakukan dalam pengupayaan di bidang kewirausahaan di pesantren yang khususnya berada dilingkungan desa. Penentuan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Mambaul Ulum merupakan pesantren Entrepreneur yang yang didesign khusus untuk menanamkan

kemandirian santri melalui kegiatan wirausaha berbasis unit usaha milik pesantren.

2. Pondok Pesantren Mambaul Ulum memiliki banyak inovasi produk yang bersumber dari usaha yang dikelola secara mandiri.
3. Berbagai kegiatan entrepreneurship kreatif dan inovatif yang telah dikembangkan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dilakukan yaitu informasi yang diperoleh dari sumber primer dalam kegiatan wawancara bersama pembina Pondok Pesantren Mambaul Ulum dan informan lainnya di lapangan seperti : pengasuh pesantren (kyai), uztad, dan santri pesantren Mambaul Ulum Pagelaran. Selanjutnya yaitu informasi yang diperoleh dari sumber sekunder baik itu berupa dokumentasi seperti : dokumen-dokumen mengenai profil pondok pesantren, data organisasi, laporan pondok pesantren, buku panduan serta informasi yang didapat dari media masa.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pondasi awal dalam menemukan sebuah pengetahuan. Para peneliti terdahulu mampu menemukan data dengan cara observasi, data-data yang di temukan pun harus sesuai

dengan fakta yang terjadi¹⁴ Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi selalu mengaitkan dengan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Pengamat dalam mengamati suatu obyek penelitian harus bisa memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Observasi dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang-orang yang sedang diamati di lapangan. Peneliti mengamati apa yang terjadi di sekolah tersebut dan biasanya dibantu oleh rekaman suara.

Adapun bentuk dari observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami secara keseluruhan data yang akan diambil di objek penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai konsep kewirausahaan santri dipondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo pagelaran. Dengan demikian peneliti terjun ke lapangan atau pada sebuah organisasi dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 17

mencatat keadaan yang terjadi pada pondok pesantren. Dalam observasi, ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses Manajemen Pendidikan Kewirausahaan yang dilakukan selama pelatihan

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian berupa dialog yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan tujuan agar mendapatkan informasi mengenai subyek penelitian yang telah diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur itu merupakan wawancara yang di dalamnya memuat pertanyaan kunci penelitian, untuk membantu dalam mengidentifikasi informasi yang dicari, dan narasumber juga dapat berpendapat dalam wawancara jenis ini¹⁵. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang terkait pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo pagelaran. Adapun yang menjadi informan atau orang yang diwawancarai antara lain:

- a) Pengasuh pesantren, untuk mendapatkan informasi tentang profil dan sistem managerial Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

¹⁵ Kurniawan, A, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cirebon: Eduvisio, 2017) Hlm 170

- b) Ustadz, untuk mendapat informasi tentang pelaksanaan kegiatan terhadap santri untuk kegiatan Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.
 - c) Pengurus santri, untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan entrepreneurship beserta sistemnya di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.
 - d) Pihak lain yang terkait dengan pengumpulan data pada saat penulisan.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang berupa benda mati, yaitu catatan tertulis, tercetak dan sebagainya sebagai karya manusia.¹⁶ Dokumentasi sebagai teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan beberapa cara salah satunya cara mengambil gambar atau rekaman lainnya mengenai data yang mendukung perencanaan, penerapan dan evaluasi kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum , dan data-data lainnya seperti: dokumentasi biodata pembina pesantren, struktur organisasi, data santri, unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum dan data lainnya terkait dengan data yang ingin diperoleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

5. Teknik Analisis Data

¹⁶ Kurniawan, A..., Hlm 179

Berdasarkan jenis penelitian yang peneliti lakukan bersifat kualitatif (deskriptif), maka teknik analisis data yang dilakukan meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan panduan penelitian kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dinyatakan bahwa terkumpulnya data dari awal hingga akhir penelitian dan tidak memiliki batas waktu penelitian

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan data agar menjadi sederhana dan mengorganisasikannya sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema polanya.¹⁷

Data reduksi ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai manajemen pendidikan kewirausahaan bagi santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau table dan grafik. Tujuan sajian data ialah guna menggabungkan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 247

informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada.¹⁸ Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan table. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep pendidikan kewirausahaan dipondok pesantren Mambaul Ulum Pagelaran Malang. Sehingga, peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantive.

c. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentative, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi

¹⁸ Kurniawan, A, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cirebon: Eduvisio, 2017) ,hlm.

rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.¹⁹

Pada tahapan penarikan kesimpulan maka sudah dapat disimpulkan bagaimana berjalannya perencanaana, penerapa serta evaluasi dalam pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Mambaul Ulum Banjarejo Pagelaran Malang.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji crediility, transferability, dan confirmability.²⁰

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk mengunggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unser yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

1. Uji Kredibilits

¹⁹ Kurniawan, A, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cirebon: Eduvisio, 2017) hlm 187

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012),Hlm 270

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan kenyataan di lapangan.

a. Perpanjangan pengamatan

Pada perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti data kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²¹

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peninjauan kembali data yang telah diperoleh ke lapangan apabila data kurang valid atau belum valid. Dalam pelaksanaan penelitian nanti apabila diperlukan data yang lebih mendalam yang belum didapat pada saat penelitian awal maka peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan lapangan. Perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi atau studi dokumentasi di lokasi penelitian, dalam hal ini pihak-pihak terkait (informan) yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum .

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.271

Lama waktu perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam memastikan data tersebut valid atau tidak maka dengan dilakukan perpanjangan pengamatan akan semakin terbentuk hubungan akrab, keterbukaan, saling mempercayai dan semakin terbentuk support antara peneliti dan informan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipastikan valid atau tidaknya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara :

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara

berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berhubungan dengan Kewirausahaan Pesantren Mambaul Ulum

2. Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik jenuh, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data

itu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber.
- 2) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data ulang di waktu yang berbeda.

Data dari ketiga sumber tersebut di deskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Dengan demikian maka data yang telah di analisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan (member chek) dengan tiga sumber yaitu pengasuh, pengurus dan santri pesantren Mambaul Ulum Banajerjo pagelaran Malang.

2. Pengujian Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Pengujian konfirmabilitas dilakukan dengan cara

mengonfirmasi data dengan para informan atau para ahli yang terkait dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti membentuk kelompok fokus yang terdiri dari para informan, yaitu pengasuh pondok pesantren, pengurus bagian usaha pondok, ustadz yang mengatur manajerial kewirausahaan, alumni pesantren, dan santri. Peneliti tidak mengembalikan kepada informan transkrip atau data mentahnya, tetapi menyampaikan kepada mereka pendidikan kewirausahaan yang tersusun dari deskripsi tema-tema. Peneliti tertarik dengan pandangan perencanaan, penerapan dan pengevaluasian kewirausahaan di pesantren.

STAIMA AL-HIKAMA

STAIMA AL-HIKAM